PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119 http://ejournal.sumselprov.go.id

DAMPAK PEMBANGUNAN KEBUN RAYA SRIWIJAYA TERHADAP MASYARAKAT DESA BAKUNG

THE IMPACT OF SRIWIJAYA BOTANICAL GARDEN ON BAKUNG VILLAGE COMMUNITY

Wenni Tania Defriyanti*, Oktaf Juairiyah, Achmad Ubaidillah, Efriandi

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan

*Penulis Korespondensi, e-mail: tanialadenta@gmail.com

ABSTRACT

This research is about impact of sriwijaya botanical garden development to society of Bakung Village. The type of research used is descriptive qualitative. The sample of this research is the villagers of bakung located near the sriwijaya botanical garden development area which amounts to 40 people. The result of the research shows that the population of 40 samples of 55% is the local population of the village of Bakung and 45% are the migrants, that means there are quite a lot of migrant communities in the village of Lung. In perception of local labor absorption in sriwijaya botanical gardens development project based on population status ie, local resident which stated no 65% and migrant population 35%, local resident which stated little 60% and migrant population equal to 40%, local population which states a lot of 60% and migrant population of 40%. In the perception of the impact of sriwijaya botanical gardens development of more migrants feel the benefits compared to local residents, in other words that feel the positive impact of development is mostly migrants compared to the local population.

Keywords: The impact of development, local residents and visitors, employment.

ABSTRAK

Penelitian ini tentang dampak pembangunan kebun raya sriwijaya terhadap masyarakat Desa Bakung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripftif kualitatif. Sampel penelitian adalah masyarakat desa bakung yang berada di dekat kawasan pembangunan kebun raya sriwijaya yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan satus kependudukan dari 40 sampel sebesar 55% merupakan penduduk lokal desa bakung dan 45% merupakan penduduk pendatang, itu artinya terdapat cukup banyak masyarakat pendatang pada desa bakung. Dalam persepsi penyerapan tenaga kerja lokal dalam proyek pembangunan kebun raya sriwijaya berdasarkan status kependudukan yaitu, penduduk lokal yang menyatakan tidak ada sebesar 65% dan penduduk pendatang sebesar 35%, penduduk lokal yang menyatakan sedikit sebesar 60% dan penduduk pendatang sebesar 40%, penduduk lokal yang menyatakan banyak sebesar 60% dan penduduk pendatang sebesar 40%. Dalam persepsi dampak pembangunan kebun raya sriwijaya penduduk pendatang lebih merasakan manfaat dibandingkan penduduk lokal, dengan kata lain yang merasakan dampak positif pembangunan adalah kebanyakan penduduk pendatang dibandingkan penduduk lokal.

Kata kunci: Dampak pembangunan, penduduk lokal dan datangan, penyerapan tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Pengkoleksian tanaman hidup kemudian didokumentasikan dengan tujuan untuk penelitian ilmiah, konservasi, tampilan/display dan pendidikan merupakan kegiatan dilakukan yang oleh suatu lembaga/institusi yang disebut Kebun Raya (Botanic Garden).

Tanaman mempunyai kriteria yang tertentu merupakan tanaman yang akan ditanam menjadi koleksi di Kebun Raya. Pengkoleksian tanaman agar memiliki nilai di bidang ilmu pengetahuan dilakukan melalui tahapan-tahapan pemilihan dan memiliki data yang lengkap, serta penataannya agar nampak indah dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmu pertamanan. Sehingga dengan penataan yang indah serta muatan ilmiah yang terkandung pada tanaman koleksi dapat menarik minat masyarakat luas untuk mengunjungi dan menjadikannya tempat rekreasi yang sehat, segar, nyaman dan berpengetahuan.

Kebun Raya yang ada sekarang dirasakan sangat kurang untuk penyelamatan *ex-situ*, sehingga di perlukan pembangunan Kebun Raya di berbagai Daerah. Menurut Bambang Subiyanto selaku Plt Kepala LIPI, Tujuan dari pembangunan kebun raya daerah adalah untuk menyelamatkan keanekaragaman hayati di Indonesia yang terus terancam punah. Indonesia dapat dikatakan ideal untuk memiliki kebun raya sebanyak 47 yang merepresntasikan tipe *ecoregion biodiversity* Indonesia

Indonesia hingga saat ini memiliki 37 kebun raya. Terdapat 5 Kebun raya yang dikelola LIPI, dan sebanyak 32 kebun raya daerah yang pembangunannya didukung dan dibina LIPI melalui PKT Kebun Raya. Dari jumlah 32 kebun raya daerah tersebut, pemerintah daerah mengelola sebanyak 30 kebun raya, dan yang dikelola oleh universitas sebanyak 2 kebun raya (LIPI, 2018).

Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan dengan tematik tanaman obat dan tumbuhan lahan basah merupakan Pusat Konservasi Tanaman, Edukasi, Pusat Penelitian, dan Pusat Rekreasi.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat dilihat sebagai tingkat keberhasilan suatu pembangunan. Perubahan itu berupa keberhasilan dari pembangunan untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat di sekitar

program pembangunan. Dampak dari pembangunan dapat membawa perubahan positif dan negatif. Perubahan pembangunan membawa dampak positif berarti masyarakat memperoleh banyak kesempatan untuk menikmati hasil-hasil pembangunan. Sedangkan perubahan negatif yaitu adanya kerugian yang dialami masyarakat akibat terkena pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui dampak pembangunan Kebun Raya Sriwijaya terhadap masyarakat yang berada di Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat pertanyaan antara lain sebagai berikut : 1) Bagaimana karakteristik masyarakat di sekitar proyek pembangunan Kebun Raya Sriwijaya?, 2) Bagaimana dampak pembangunan kebun raya sriwijaya terhadap masyarakat sekitar?

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Desa Bakung yang merupakan lokasi pembangunan Kebun Raya Sriwijaya, serta, 2) Menganalisa dampak pembangunan Kebun Raya Sriwijaya terhadap masyarakat di Desa Bakung dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial.

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bakung, khususnya yang berada disekitar proses pembangunan Kebun Raya Sriwijaya. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi dari pembangunan Kebun Raya Sriwijaya terhadap masyarakat Desa Bakung.

Tinjauan Pustaka

Dampak

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponenkomponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain: penyerapan tenaga kerja, 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan 4) kesehatan masyarakat, masvarakat. persepsi masyarakat, 6) pertambahan penduduk dan lain sebagainya.

Dampak sosial merupakan perubahanperubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Damak sosial muncul ketika terdapat aktifitas : proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat, untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang direncanakan dan terarah dengan melibatkan peranserta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonomi yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusiawi.

Pembangunan itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam prakteknya proses pembangunan itu berlangsung melalui siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber dan modal, seperti sumber alam, sumber daya kemampuan manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dari sasaran pembangunan ini dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan, sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan terciptanya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Teori Pembangunan Daerah

Perencanan pembangunan daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggungjawab. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang

mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri-industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaanperusahaan. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja daerah. masvarakat Dalam upava untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisisatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Lincoln Arsyad, 1999:298). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut : 1) Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang, 2) Mencapai ekonomi daerah, 3) Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja beragam

Pembangunan Pariwisata

Dalam Wawan (2015:30),Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025, dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan: 1) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi derta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan setempat, masyarakat sesama pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. 2) Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang didalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Jadi dapat disimpulkan, pembangunan pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspekaspek lainnya.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah: 1) Mengkomunikasikan destinasi pariwisata indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan

bertanggungjawab, 2) Mewujudkan industri pariwisata mampu menggerakkan yang perekonomian nasional, 3) Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, pariwisata yang mampu pembangunan mensinergikan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif efisien.

Penyerapan Tenaga Kerja

kerja Penyerapan tenaga merupakan iumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lainpenyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan instansi atau tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktorfaktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan permintaan bahwa tenaga keria keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di Proyek Pembangunan Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan tertentu dari tenaga kerja digunakan dalam suatu unit usaha atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, hanyalah pemerintah yang menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.

Dalam Penelitian Wawan (2015:58), Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Tidak hanya tenaga kerja di sektor pariwisata saja yang terserap, kenaikan omset penjualan yang dialamu para pedagang di sekitar Umbul Sidomukti juga memaksa para pedagang untuk menambah karyawannya, lambat laun jumlah pengangguran di sekitar Objek Wisata Umbul Sidomukti mulai menurun. Penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat ternyata berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November, di sekitar lokasi pembangunan Kebun Raya Sriwijaya yang berada di Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari BPS, Instansi terkait, laporan dan bahan lainnya. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan kuisioner kepada masyarakat Desa Bakung yang berada di sekitar lokasi pembangunan Kebun Raya Sriwijaya.

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisa, kemudian dikompilasi dan diolah untuk mendapatkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kebun Raya Sriwijaya

Secara administratif lahan Kebun Raya Sriwijaya berada di wilayah Desa Bakung dan Desa Pulau Kabal Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Bakung memiliki luas wilayah 60 km² atau sekitar 12,70% dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Indralaya Utara, sedangkan luas wilayah Desa Pulau Kabal sebesar 10,50 km² atau sekitar 2,22% dari keseluruhan total wilayah Kecamatan Indralaya Utara. Jarak dari pusat titik lokasi ke pusat pemerintahan kecamatan Indralaya Utara kurang lebih 8km, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan ibukota kabupaten (Indralaya) lebih kurang 14 km (Maryani, 2018).

Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan mempunyai lahan seluas ± 100Ha terletak pada lahan komplek kawasan Agro Techno Park 2 (ATP 2). Lahan untuk dijadikan Kebun Raya

Sriwijaya Sumatera Selatan didukung juga oleh Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 485/Menhut-II/2012 tentang Penetapan Kawasan dengan tujuan khusus, yaitu untuk hutan penelitian dan pengembangan serta pendidikan lingkungan dalam bentuk Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan. Pada kawasan hutan produksi yang dapat di konservasi di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan seluas + 100Ha.

Pemilihan lokasi kebun raya sriwijaya di desa bakung, kecamatan indralaya utara, kabupaten ogan ilir, karena berdasarkan peta eco region, karena wilayah tersebut didominasi oleh hutan rawa gambut Sumatera yang cocok untuk lokasi dibangunnya kebun raya. Selain itu pentingnya konservasi tanaman khas lokal untuk kepentingan, keselamatan dan pelestarian sumber daya genetik: untuk mengambil manfaat dari risat tentang manfaat plasma nutfah.

Melalui pendirian kebun raya ini selain berfungsi sebagai konservasi tanaman khas lokal sumatera selatan (yaitu tanaman obat dan lahan basah) juga sebagai tempat riset untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga sumber daya hayati di sumatera selatan dapat tetap terjaga keberadaannya dan dapat dijadikan pemanfaatan, tempat sehingga dapat terlaksananya pemanfaatan konservasi & keanekaragaman hayati utamanya tanaman obat dan lahan basah yang merupakan tanaman khas di sumatera selatan: serta berlangsungnya kegiatan pendukung dalam upaya pemanfaatan dan konservasi keanekaragaman hayati yaitu antara lain pusat penelitian, pusat pendidikan dan latihan, tempat wisata keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

Karakteristik Responden

Hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan, responden dengan jenis kelamin banyak yaitu sebesar 52,5% laki-laki lebih dibandingkan responden dengan jenis kelamin perempuan yang sebesar 47,5%. Dan dilihat dari status kependudukan responden itu sendiri ada yang merupakan penduduk asli desa bakung atau penduduk lokal, dan ada juga yang merupakan penduduk pendatang, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh penelitian penduduk pendatang yaitu sebesar 55%, dan untuk responden dari penduduk lokal sebesar 45%.

Usia responden bervariasi, namun responden yang berusia 21-30 tahun lebih banyak yaitu sebesar 37,5%, responden yang berusia 41-50 tahun sebesar 25%, responden yang berusia 31-40 tahun sebesar 22,5%, sedangkan respomden yang berusia dibawah 20 tahun, dan berusia 51-60 tahun serta berusia diatas 60 tahun masing-masing sebesar 5%.

Pendidikan responden terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan menengah lebih mendominasi yaitu sebesar 46,2%, untuk pendidikan dasar sebesar 43,6%, sedangkan untuk pendidikan tinggi sebesar 7,7%, dan ada juga responden yang tidak sekolah yaitu sebesar 2,6%.

Pekerjaan responden pun bervariasi, namun pekerjaan responden terbanyak adalah petani yaitu sebesar 23,1%, responden dengan pekerjaan wiraswasta dan ibu rumah tangga masing-masing sebesar 20,5%, responden yang bekerja sebagai buruh sebesar 15,4%, dan responden yang bekerja sebagai buruh tani, swasta,pegawai negeri/TNI/Polri, dan honorer masing-masing sebesar 5,1%.

Persepsi Dampak Pembangunan Kebun Raya Sriwijaya

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk lokal desa bakung relatif lebih rendah dibandingkan penduduk pendatang, untuk kategori responden dengan tingkat sekolah dasar didominasi oleh penduduk lokal yaitu sebesar 60% sedangkan untuk penduduk pendatang sebesar 40%, untuk responden tingkat pendidikan menengah didominasi oleh penduduk penduduk pendatang sebesar 55% dan penduduk lokal sebesar 45%, untuk masyarakat tingkat pendidikan tinggi didomiasi penduduk pendatang sebesar 70% dan penduduk sebesar lokal 30%. Dapat penduduk disimpulkan bahwa pendatang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan penduduk lokal.

Persepsi responden dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada proyek pembangunan kebun raya sriwijaya dapat diketahui berdasarkan status kependudukan yaitu penduduk lokal yang menyatakan tidak ada sebesar 65% dan penduduk pendatang sebesar 35%, penduduk lokal yang menyatakan sedikit sebesar 60% dan penduduk pendatang sebesar

40%, penduduk lokal yang menyatakan banyak sebesar 60% dan penduduk pendatang sebesar 40%. Dengan kata lain, banyak dari responden merupakan penduduk yang lokal tidak mengetahui tentang adanya penyerapan tenaga kerja dalam proyek pembangunan kebun raya sriwijaya. Dikarenakan tingkat pendidikan penduduk lokal yang masih rendah dibandingkan penduduk pendatang sehingga membuat penduduk lokal tidak percaya diri untuk ikut terlibat dalam proyek pembangunan kebun raya sriwijaya.

Dalam persepsi dampak pembangunan kebun raya sriwijaya penduduk pendatang lebih merasakan manfaat dibandingkan penduduk lokal, dengan kata lain yang merasakan dampak positif pembangunan adalah kebanyakan penduduk pendatang dibandingkan penduduk lokal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

- 1. Karakteristik masyarakat Desa bakung antara penduduk pendatang dan penduduk lokal, penduduk pendatang mememiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan penduduk lokal.
- 2. Dampak pembangunan KRS terhadap masyarakat di Desa Bakun, Penduduk pendatang lebih merasakan dampak positif pembangunan Kebun Raya Sriwijaya dibandingkan penduduk lokal.

SARAN

Setelah menganalisa hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu :

- 1. Dengan cukup banyaknya penduduk pendatang di Desa Bakung yang lebih berpendidikan dibandingkan penduduk lokal, diharapkan penduduk lokal terpacu untuk meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak mereka agar tidak ketinggalan dan kalah bersaing dari penduduk pendatang.
- 2. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kemajuan Desa bakung, baik dari segi pendidikan, kesehatan dan ekonomi dikarenakan Desa Bakung merupakan Desa yang terdekat dengan kawasan Kebun Raya Sriwijaya.

3. Diharapkan pemerintah dapat memperbaiki dan memperluas jalan Desa Bakung mengingat jalan tersebut merupakan jalan alternatif menuju kawan Kebun Raya Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti. Oka. 2005. Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakrta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : bagian penerbit STIE YKPN.
- BPS Kabupaten Ogan Ilir. 2016. *Kecamatan Indralaya Utara dalam angka 2015*. BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakrta: Grasindo.
- LIPI. 2018. LIPI Dorong Peningkatan Perencanaan dan Pengelolaan Kebun Raya di Daerah. http://krbogor.lipi.go.id/id/LIPI-Dorong-Peningkatan-Perencanaan-dan-Pengelolaan-Kebun-Raya-di-Daerah
- Maryani, Sri dkk. 2018. Selayang Pandang Kebun Raya Sriwijaya. Palembang : NoerFikri Offset.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wawan Kumiawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Semarang: UNNES.